

# KREATIVITAS GURU PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

**Januar Barkah, Taufik**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI  
Email : [januar.barkah@unindra.ac.id](mailto:januar.barkah@unindra.ac.id), [taufik@unindra.ac.id](mailto:taufik@unindra.ac.id)

## ABSTRAK

Tulisan ini berupaya untuk melihat bagaimana pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah. Berdasarkan hasil analisis, simpulannya menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 5.645$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,987$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $5.645 > 1,987$  dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah  $n = 88$ . Koefisien determinasi sebesar 27,04% Sisanya yaitu 72,94% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi minat belajar sejarah peserta didik di kelas X SMK Teknik 10 Nopember.

*Kata Kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dan yang paling mendasar bagi manusia. Ditambahkan, Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang cukup banyak. Hal ini merupakan aset yang cukup baik. Pendidikan terarah merupakan salah satu solusi dalam hasil belajar peserta didik karena program pendidikan dituntut untuk menyediakan sumber daya manusia yang andal.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika diperoleh kebutuhan belajar yang diinginkan terpenuhi. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, dipengaruhi beberapa faktor belajar baik faktor belajar luar maupun dari dalam pribadi peserta didik. Faktor yang

memengaruhi belajar antara lain sikap, minat, motivasi, dan kreativitas guru.

Menjadi seorang guru harus mempunyai sifat profesional. Akan tetapi, menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang anak melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan ataupun karya nyata dan relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar. Setiap manusia dalam kehidupannya senantiasa mengalami suatu kegiatan

yang disebut belajar, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, maupun sikap seorang terbentuk, termodifikasi, dan berkembang disebabkan karena proses belajar. Jadi, pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan yang sesuai dengan cita-cita dan filsafat hidupnya. Proses belajar ini dilakukan baik dalam keadaan sadar maupun tanpa disadari. Proses belajar yang dilakukan secara sadar terkandung suatu tujuan yang memberi arah dan melandasi terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar seperti inilah yang terjadi di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

SMK teknik 10 Nopember merupakan sekolah yang memiliki dasar teknik. Berdasarkan studi lapangan di SMK Teknik 10 Nopember, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang menyangkut minat belajar.

Secara umum, proses belajar bertujuan untuk memberikan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang berbunyi, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, berkreaitivitas, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan guru profesional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan

tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pemberi bantuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik untuk tumbuh dalam bersikap kedewasaan dan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

### **Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir, sebagai individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sekarang, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia banyak melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya yang spektakuler sehingga banyak diminati dan dicari banyak orang.

Sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli merupakan definisi yang saling melengkapi.

Sementara itu, Saputra dan Rudyanto (2005:7), berpendapat bahwa ada empat kondisi kreativitas, yaitu:

1. Intuisi artinya kondisi kesadaran yang dipindah dari ketidaksadaran.
2. Berpikir artinya kondisi berpikir, rasional terukurkan.
3. Perasaan artinya kondisi perasaan, dampak emosional yang menurut kesadaran diri atau aktualisasi diri.

4. Pengalaman artinya kondisi mencipta, produk baru yang diperoleh dari orang lain seperti tuntunan berupa skill dan tinggi dalam pengindraan.

Kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan bakat. Kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas di atas lebih berfokus pada segi pribadi

Berikutnya, definisi kreativitas Rhodes 1961 dalam Arifin (2017:97) dalam dimensi proses. Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.

Sementara definisi kreativitas dalam dimensi proses, yakni pendekatan kreativitas yang menekankan faktor proses atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

### **Minat belajar**

Minat memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang. Minat dapat memengaruhi aktivitas, sikap, bahkan perilaku seseorang. Hal ini karena tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dalam jangka waktu lama dan tidak mudah bosan.

Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Sardiman (2008: 76) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.

Sementara menurut Slameto (2015: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat peserta didik terhadap semua mata pelajaran yang dihadapinya. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan, kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan melengkapi fasilitas belajar, perhatian guru, dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat peserta didik.

Crow and Crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah salah bentuk keaktifan seseorang dalam mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan pengalaman individu dalam interaksi lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan peserta didik tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga

sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran, kemudian akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Safari dalam Herlina (2010:20), bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar peserta didik diukur melalui kesukaan pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat.

Sementara itu, Hilgard (dalam Slameto, 2015:57), menyatakan "*Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*". Daradjat (2005:133) mengartikan minat adalah "kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang". Minat belajar ada karena terpengaruh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor dalam diri peserta didik yaitu faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Selanjutnya, faktor dari luar diri peserta didik yaitu minat belajar merupakan kecendrungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Minat dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau pelajaran juga kepada guru yang megajarkannya. Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal yang mempunyai peranan dalam menunjang kreativitas guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu pendekatan metode penelitian survei.

Menurut Sukmadinata (2010:53) penelitian kuantitatif "Didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif". Objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persamaan regresi linier sederhana adalah  $X = 20.479 + 0,67Y$ . Uji Korelasi antara Variabel X dengan variable  $Y = 0,520$  yang berarti terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik pada kelas X SMK Teknik 10 Nopember.

thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $5.645 > 1,987$ , yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar peserta didik pada kelas X SMK Teknik 10 Nopember.

Diperoleh koefisien determinasi sebesar 27,04%, yang artinya pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar belajar peserta didik pada kelas X SMK Teknik 10 Nopember sebesar 27,04%, sedangkan sisanya sebesar 72,96% dipengaruhi oleh faktor di luar judul penelitian proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian hipotesis dapat dibuktikan,  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (kreativitas guru) dengan variabel Y (minat belajar peserta didik) pada kelas X SMK Teknik 10 Nopember.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5.645$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,987$  maka dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$

atau  $5.645 > 1,987$  dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah  $n = 88$ . Diketahui koefisien determinasi adalah sebesar 27,04% Sisa 72, 96% dipengaruhi variabel lain di luar judul penelitian.

Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi minat belajar Sejarah peserta didik di kelas X SMK Teknik 10 Nopember. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas ketika mengajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. 2017. Upaya Diri Menjadi Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. 2005. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama.
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina. 2010. Minat Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. .2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2010. Metode penelitan pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta: DepDiknas

